

BAB IV

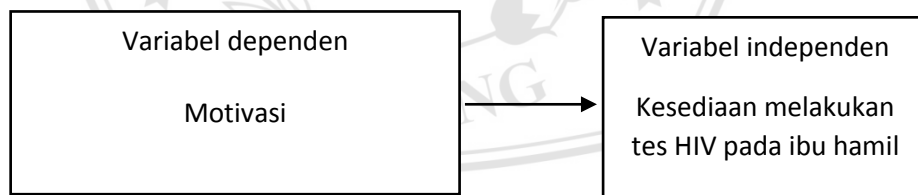
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam bentuk pola yang terstruktur yang memiliki tujuan dan maksud. Menurut (Nursalam, 2015) rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasional*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel atau untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan penelitian *korelasional* bertujuan untuk menghubungkan antara variabel independen yaitu motivasi ibu hamil melakukan tes HIV dengan variabel dependen yaitu kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan melalui bagan 4.1 skema hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 4.1: skema hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

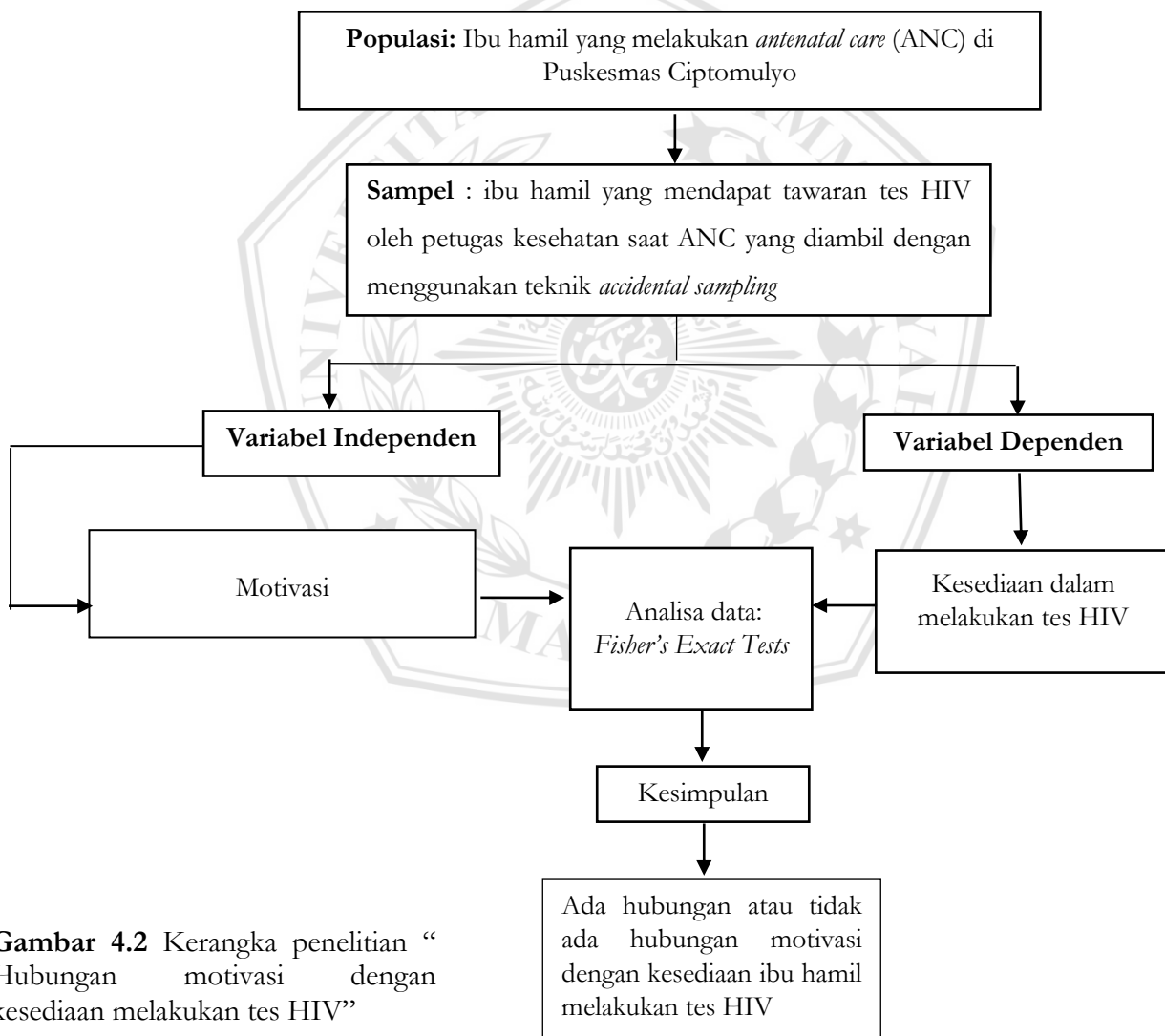
4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah langkah-langkah dalam aktivitas dalam kelompok ilmiah, di mulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan dari awal penelitian akan dilakukan (Nursalam , 2013). Populasi dalam penelitian ini

adalah ibu hamil yang melakukan antenatal care (ANC). Dalam menggunakan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* masing-masing dilakukan identifikasi variabel independen dan dependen dengan mengisi lembar kuesioner.

Hasil dari pengisian kuesioner kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji chi square. Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan H₀ tidak ada hubungan motivasi dengan kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV dan H₁ ada hubungan motivasi dengan kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV.

Kerangka peneliti disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kerangka penelitian “Hubungan motivasi dengan kesediaan melakukan tes HIV”

4.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC) di Puskesmas Ciptomulyo.

4.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu menggunakan *accidental sampling*. Pada Metode *Accidental sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

4.3.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Ciptomulyo dan mendapat tawaran melakukan tes HIV oleh petugas kesehatan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

Kriteria inklusi: (1). Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Ciptomulyo, (2). Ibu hamil yang mendapat tawaran tes HIV oleh petugas kesehatan di Puskesmas Ciptomulyo, (3). Bersedia berpartisipasi dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian saat penelitian berlangsung.

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi ibu hamil dalam melakukan tes HIV.

4.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2009).

Tabel 4.1 Pengembangan variabel berdasarkan definisi operasional, indikator, instrumen, skala, dan hasil ukur

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala data	Hasil Ukur
1.	Indipenden: Motivasi ibu hamil dalam melakukan tes HIV	Motivasi ibu hamil melakukan tes HIV adalah keinginan atau dorongan ibu hamil untuk bertindak melakukan tes HIV yang didasarkan atas kebutuhan rasa aman .	Kebutuhan keamanan fisik dan psikologi 1. Rasa aman dari penyakit HIV dan penularan HIV 2. Rasa aman dari perilaku beresiko 3. Rasa aman dari rasa takut mengetahui status HIV	Lembar Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi 2. Rendah Tinggi > 25 Rendah < 25 (Azwar, 2016)
2.	Dependen: Kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV	Kesediaan tes HIV adalah kemauan ibu hamil untuk mengikuti tes HIV	Mengikuti tes HIV atau tidak mengikuti tes HIV	Lembar Kuesioner	Nominal	Bersedia=1 -Tidak bersedia=0

4.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang. Waktu pelaksanaan dilaksanakan bulan September 2018.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Menurut Fitzpatrick & Meredith (2012) instrumen penelitian juga didefinisikan sebagai istilah luas untuk aktivitas dalam pengembangan, pengujian, dan mengukur perubahan konsep penting pada keperawatan. Istilah ini biasanya diaplikasikan pada proses yang berhubungan dengan psikologikal atau pengukuran laporan dari sikap dan perilaku. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

4.7.1 Kuesioner Motivasi

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan motivasi ibu hamil dengan kesediaan melakukan tes HIV. Dalam penelitian ini, terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah tentang motivasi, kuesioner motivasi menggunakan skala *Likert*. Dalam kuesioner terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu, pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Dimana pada pertanyaan positif jawaban sangat setuju (SS)=4, setuju (S)=3, tidak setuju (TS)=2, dan sangat tidak setuju (STS)=1. Sedangkan pertanyaan negatif jawaban sangat tidak setuju (STS)=4, tidak setuju (TS)=3, setuju (S)=2, sangat setuju (SS)=1. Untuk kuesioner motivasi dibuat sendiri dengan berpedoman pada tinjauan pustaka.

Tabel 4.2 Kisi-kisi Lembar Kuesioner Motivasi Ibu Hamil Melakukan Tes HIV

No	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Rasa Aman dari HIV dan Penularan HIV	Aman dari penyakit HIV, ingin mengetahui status HIV dan penularan HIV seperti hubungan seksual, pajanan darah, produk darah	3	1,2,3
2.	Rasa aman dari perilaku beresiko	Tidak melakukan perilaku beresiko seperti seks bebas, narkoba, berganti-ganti pasangan	4	4,5,6,7
3.	Rasa aman dari rasa takut mengetahui status HIV	Rasa takut mengetahui hasil dari tes HIV	3	8,9,10

Tabel 4.3 Penghitungan skoring kuesioner motivasi, sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor tertinggi} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Tertinggi} \\
 &= 10 \times 4 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor terendah} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Terendah} \\
 &= 10 \times 1 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah} \\
 &= 40 - 10 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori} = 2 \text{ (Tinggi, Rendah)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \\
 &= \frac{30}{2}
 \end{aligned}$$

$$= 15$$

Kriteria penilaian = Skor Tertinggi – interval

$$= 40 - 15$$

$$= 25$$

Kesimpulan:

- Motivasi Tinggi : skor yang didapatkan > 25
- Motivasi Rendah : skor yang didapatkan < 25

4.7.2 Kuesioner Kesiediaan Tes HIV

Bagian kedua yaitu tentang kesiediaan melakukan tes HIV, kuesioner diberikan pada ibu hamil jenis kuesioner yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *Guttman*, jika bersedia melakukan tes HIV maka skor 1 dan tidak bersedia maka skor 0. Skala *Guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan berupa jawaban iya dan tidak. Untuk kuesioner kesiediaan tes HIV dibuat.

Tabel 4.3 Kisi-kisi kuesioner Kesiediaan Tes hiv pada Ibu Hamil

No	Pertanyaan	Nomor Soal	Jumlah Soal	Keterangan
1.	Tes HIV	1,2	2	Bersedia = 1 Tidak Bersedia =0

4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Demikian pula kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono (2010), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas

dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, uji validitas di berikan kepada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Uji validitas menggunakan rumus *Person product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya sampel

X = Skor dari X

Y = Skor dari Y

Jika nilai r hitung > nilai r table maka dinyatakan valid

Jika nilai r hitung < nilai r table maka dinyatakan tidak valid

Untuk uji validitas dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan mempunyai koefisien korelasi pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar daripada 0,250 selain itu, P-value masing-masing variabel isinya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikan (Hidayat, 2007).

Uji validitas pada kuesioner motivasi dilakukan satu kali di Puskesmas Janti Kota Malang pada bulan Agustus 2018. Kuesioner motivasi memiliki 10 butir pertanyaan diujikan pada 10 responden. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Person product moment* di spss versi 16. Nilai korelasi *Person product moment* dengan nilai r tabel 0,623. Kuesioner dikatakan valid jika nilai *Person product moment* > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa 10 butir pertanyaan kuesioner motivasi layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi kepercayaan sehingga dapat dipahami sehingga tidak menimbulkan perbedaan interpretasi dalam memahami pertanyaan. Menurut Arikunto (2010) uji reliabilitas dihitung dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows 16* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2} \right|$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas instrument

K = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Menurut Ghazali (2010), kriteria pengujian yang digunakan adalah :

jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel.

jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Untuk uji reliabilitas alat ukur untuk pengetahuan didapatkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,655, dimana koefisien tersebut lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah reliabel. (Arikunto, 2010).

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pedekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,

2015) Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

4.9.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengurus surat ijin penelitian dengan mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari pimpinan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol), peneliti mengajukan surat permohonan izin ke Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Puskesmas Ciptomulyo.
2. Meminta data jumlah ibu hamil yang melakukan *antenatal care* di Puskesmas Ciptomulyo.
3. Setelah semua perijinan disetujui dan mendapatkan data jumlah ibu hamil.
4. Peneliti melakukan studi pendahuluan
5. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penelitian. Peneliti juga mempersiapkan lembar kuesioner untuk dipakai.

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti dan asisten peneliti menunggu responden di Puskesmas Ciptomulyo.
2. Melakukan pendekatan dengan memperkenalkan identitas diri kepada responden, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
3. Memastikan bahwa sample bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dan memberikan surat persetujuan jika responden setuju dengan menjelaskan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan data dari responden.
4. Memberikan penjelasan tentang petunjuk pengisian lembar kuesioner.

5. Responden mengisi lembar kuesioner motivasi melakukan tes HIV dan kesediaan melakukan tes HIV.
6. Setelah responden selesai mengisi lembar kuesioner dikumpulkan kembali pada peneliti.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerja sama dan waktu yang disediakan.

4.9.3 Tahap Evaluasi

Dari jumlah kuesioner yang telah disiapkan, peneliti mengumpulkan data untuk seleksi oleh peneliti yaitu data yang terkumpul akan di olah dengan kriteria:

1. Kuesioner yang telah diisi selanjutnya dikumpulkan dan dihitung jumlahnya.
2. Mengecek kembali data responden di kuesioner.
3. Mengecek kembali jawaban responden yang telah terkumpul dengan cara mengontrol jumlah kuesioner.
4. Memastikan bahwa semua responden mengisi kuesioner tanpa ada yang di kosongi atau terlewat.

4.10 Pengolahan Data

Ada empat tahapan yang dilakukan untuk pengolahan data menurut Notoatmodjo (2010) sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah mengecek kembali kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden apakah valid atau tidak. Budiarto (2012) mengatakan kegiatan yang dilakukan pada *editing* adalah menjumlah dan pengoreksian. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan pertanyaan/pernyataan, kejelasan

penulisan, relevansi jawaban dengan pertanyaan/pernyataan, dan konsistensi jawaban dengan jawaban yang lain.

b. *Coding*

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data (Lapau, 2012). Peneliti membuat kode pada kuesioner sebagai identitas responden. Selanjutnya peneliti memberikan kode pada masing-masing variabel dalam kuesioner.

c. *Processing*

Peneliti memasukkan data kusioner yang sudah diisi oleh responden ke dalam database komputer. Data berupa jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk kode di masukkan ke dalam komputer.

d. *Tabulating*

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam presentase sehingga di peroleh data dari masing-masing variabel (Notoadmojo, 2012). Pelaksanaan penyusunan data pada peneliti ini dilakukan dengan menggunakan komputer. Perangkat lunak yang akan digunakan untuk melakukan penyusunan data ini adalah dengan SPSS (Budianto, 2012). Peneliti melakukan pengelompokan data sesuai variabel dan menghitung skor setiap variabel.

4.11 Analisa data

Analisa data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2014).

4.11.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa satu variabel. Analisa ini digunakan untuk menghitung frekuensi karakteristik responden disajikan dalam frekuensi dan proporsi (%) (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini yang akan dianalisis meliputi nama, usia, pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, usia kehamilan, sumber informasi.

4.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV di wilayah Puskesmas Ciptomulyo. Analisa data yang digunakan adalah analisis Uji *Fisher Exact Test* karena data yang digunakan adalah ordinal-nominal. Sebelum menggunakan Uji *Fisher Exact Test* peneliti menggunakan Uji *Chi-Square* dengan menggunakan tabel 2x2. Pada saat menggunakan Uji *Chi-Square* nilai harapan atau nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi, maka peneliti menggunakan uji alternatif lain yaitu Uji *Fisher Exact Test* dengan tabel 2x2 (terlampir di lampiran 8).

Uji *Fisher Exact* menggunakan derajat kepercayaan 95% dimana nilai $\alpha = 0,05$; bermakna bila $p > 0,05$ yang dihitung menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi SPSS (*Statistic Product for the Social Science*). Hasil signifikasi jika nilai $p \leq \alpha$

maka H_1 diterima, yang berarti adanya hubungan sedangkan jika nilai $p \geq \alpha$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak adanya hubungan.

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian dalam keperawatan adalah hal yang sangat penting, hak-hak subjek penelitian disemua disiplin ilmu harus dilindungi semaksimal mungkin (Wood, 2011). Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu membawa rekomendasi dari institusi untuk pihak lain dengan cara mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian yang dituju oleh dengan menekankan masalah etika yang meliputi sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). Melakukan penelitian, peneliti harus membawa surat permohonan studi pendahuluan dan ijin penelitian dari Dekan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya terhadap subjek penelitian selama pengumpulan data. Jika subjek bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan dan bila subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut (Hidayat, 2007).

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Annonimity adalah konsep perlindungan peserta dalam riset, responden berhak untuk menyembunyikan nama sepanjang proyek riset. Informasi yang berhubungan dengan klien, kenyataan bahwa individu tertentu telah

berpartisipasi dalam studi tidak diberitahukan pada orang lain diluar riset kecuali menyangkut masalah hukum dan persidangan (Hidayat, 2009).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan kejujuran dalam pengambilan data maupun pengolahan data, sehingga semua informasi yang diberikan kepada peneliti akan rahasia.

